

MISI KRISTUS DI BUMI

Oleh

Mark McGee

Mengapa Tuhan mengirimkan Putra Kekal-Nya ke bumi 2.000 tahun yang lalu? Apa misi Kristus di bumi? Apa dampak dari misi-Nya berabad-abad yang lalu terhadap kehidupan kita saat ini?

Studi ini ditulis 30 tahun yang lalu dan diposting di versi awal Blog GraceLife.

Seorang Malaikat Mengumumkan Misi Kristus

Malaikat Tuhan menjelaskan misi Kristus dengan baik ketika dia berbicara dengan Yusuf, suami Maria. "Dia akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan kamu harus memberinya nama Yesus, karena Dia akan menyelamatkan bangsanya dari dosa-dosa mereka." (Matius 1:21) Keselamatan dari dosa adalah misi utama Yesus. Itu menarik mengingat banyak pengajaran dan khotbah hari ini di gereja-gereja bahwa dosa bukanlah masalah dan keselamatan tidak diperlukan. Mereka rupanya ingin kita percaya alasan Yesus datang ke dunia dan mati tidak lagi memiliki arti atau tujuan. [Ada beberapa pengkhotbah yang mengajarkan bahwa Yesus tidak mati. Mereka mengatakan dia baru saja "pingsan" dan murid-murid-Nya menghidupkan kembali dia nanti.] Mereka percaya bahwa misi yang dinyatakan Kristus tidak lagi benar untuk masyarakat modern kita atau Alkitab tidak memaksudkan apa yang dikatakannya. Saya kagum pada bagaimana pendeta dan guru Alkitab saat ini menanggapi Firman Tuhan yang terilham. Menurut pendapat saya, mereka bermain cepat dan longgar dengan kebenaran Alkitab dan akan memiliki banyak jawaban ketika mereka menghadapi Kristus di Surga.

Kristus Menjelaskan Misinya

Yesus menjelaskan misi-Nya kepada kedua belas rasul. "Sebab Anak Manusia pun datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi banyak orang." (Markus 10:45) Jika ada yang punya hak untuk dilayani, itu adalah Yesus. Dia adalah Tuhan, Raja segala Raja, Tuhan segala Tuhan. Jutaan malaikat melayani Dia siang dan malam. Namun, ketika Yesus datang ke dunia, Dia datang untuk melayani orang lain dan memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi orang berdosa. [Kata "tebusan" adalah lutron. Ini adalah kata benda dari luar, "longgar". Lutron adalah tebusan atau harga yang dibayarkan untuk menebus tawanan, kehilangan mereka dari ikatan mereka dan membebaskan mereka. Dalam Matius 20:28 dan Markus 10:45, ini berlaku secara rohani untuk tebusan yang dibayarkan Kristus untuk membebaskan orang dari perbudakan dosa dan kematian. Anda dapat membaca latar belakang Perjanjian Lama tentang tebusan dalam Keluaran 30:12, Imamat 25:24 dan 51, dan Bilangan 35: 31-32.]

Yohanes Menulis Tentang Misi Kristus

Rasul Yohanes menulis Injil Yohanes. Dia juga menulis 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes dan Kitab Wahyu. Dalam 1 Yohanes 4: 9-10, dia menulis: "Beginilah cara Tuhan menunjukkan kasih-Nya di antara kita: Dia mengutus satu-satunya putranya ke dunia agar kita dapat hidup melalui dia. Inilah cinta: bukan karena kita mencintai Tuhan, tetapi bahwa dia mengasihi kita dan mengutus Putranya sebagai korban penebusan bagi dosa-dosa kita. " Itu misi! Allah Bapa mengutus Allah Putra sebagai

korban penebusan bagi dosa-dosa kita. [Kata "korban penebusan" berasal dari kata Yunani *ilasmōn*. Artinya mendamaikan, menebus. Korban Yesus adalah menumpahkan darah-Nya, baik sebagai korban maupun sebagai imam besar. Kita akan mempelajari pengorbanan nanti dalam buku ini, tetapi Anda dapat melakukan beberapa bacaan singkat dari bab-bab berikut untuk mendapatkan latar belakang tentang penggunaan korban di dalam Alkitab: Keluaran 12 dan 29, Imamat 1-6, Bilangan 28, Ibrani 9-11.]

Paulus Menulis Tentang Misi Kristus

Paulus juga banyak berbicara tentang kurban penebusan Kristus. Dalam Roma 3: 23-26, dia menulis: "... karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan, dan dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya melalui penebusan yang datang oleh Kristus Yesus. Tuhan mempersembahkan dia sebagai korban penebusan, melalui iman dalam darahnya. Dia melakukan ini untuk menunjukkan keadilannya, karena dalam kesabarannya dia telah meninggalkan dosa yang dilakukan sebelumnya tanpa hukuman - dia melakukannya untuk menunjukkan keadilannya pada saat ini, agar adil dan orang yang membenarkan mereka yang memiliki iman kepada Yesus. " Beberapa ayat kemudian, Paulus menulis: "Karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darahnya, berapa banyak lagi kita akan diselamatkan dari murka Allah melalui dia! Karena jika, ketika musuh Allah, kita didamaikan dengan dia melalui kematian Putranya, terlebih lagi, setelah didamaikan, kita akan diselamatkan melalui hidupnya! Tidak hanya demikian, tetapi kita juga bersukacita di dalam Tuhan melalui Yesus Kristus, melalui siapa kita sekarang telah menerima rekonsiliasi. " (Roma 5: 9-11)

Perhatikan bagaimana kasih karunia dan keadilan adalah bagian penting dari misi Kristus. Mari kita kembali ke kata Yunani untuk "kurban penebusan" ["pendamaian"] sejenis. Ilastrasi mirip dengan kata penyayang (ileos). Itu juga merupakan bagian dari kata untuk kursi belas kasih (ilasterion). Kursi belas kasihan adalah tutup atau penutup tabut Perjanjian. Imam besar memercikkan darah korban penebusan di atasnya pada Hari Pendamaian. Tuhan berjanji untuk hadir dan bersekutu dengan umat-Nya pada hari itu. Apa yang dilakukan Paulus di Roma adalah menerapkan nama itu pada Yesus Kristus. Dia meyakinkan kita bahwa Kristus adalah kursi belas kasihan yang sejati, kenyataan yang dilambangkan oleh penutup tabut perjanjian. Itu berarti tempat konsiliasi. Yesus adalah tempat orang berdosa menyimpan dosanya dan Dia adalah sarana penebusan. Dia adalah segalanya dalam keselamatan. Dia adalah rahmat. Dia adalah keadilan. Dia adalah pengorbanan. Kristus adalah segalanya bagi kita!

Wawasan Yunani Untuk Misi Kristus

Berikut adalah beberapa pemikiran tentang kata dari seorang ahli bahasa Yunani, Dr. Spiros Zodhiates.

"Apa yang oleh orang Yahudi disebut Kapporeth (Yn., Hilasterion) adalah bagian utama dari Ruang Mahakudus. Belakangan bahkan disebut sebagai" rumah Capporeth "[1 Taw. 28:11]. Philo menyebut Capporeth" simbol belas kasihan kuasa Allah. "Hilasterion PL yang dirujuk dalam Ibr 9: 5 sebenarnya adalah penutup tabut perjanjian di Ruang Mahakudus,

dalam bahasa Inggris disebut kursi belas kasihan. ditaburi dengan darah korban yang dibunuh pada Hari Pendamaian tahunan. Namun demikian, kita harus menunjukkan bahwa terjemahan "kursi belas kasihan", yang secara simbolis mengacu pada Yesus Kristus, adalah terjemahan yang tidak memadai dari kata Gr. yang agak setara ke Tahta Kasih Karunia. Hylasterion berarti hal yang mendamaikan atau hadiah pendamaian, yang menyebabkan Tuhan memperlakukan kita dengan penuh belas kasihan. Ini adalah konotasi yang diberikan oleh Paulus kepada kata dalam Rom 3:25. Di sini Paulus menggambarkan Kristus sebagai domba yang disembelih yang darahnya menyucikan kita dari dosa (1 Yohanes 1: 7) Dalam agama-agama kesehatan orang yang berkorban dingin atau melakukan apa pun untuk menenangkan dewa mereka tampaknya atau percaya bahwa mereka memanipulasi dia. Dalam agama Kristen, bagaimanapun, tidak pernah ada orang yang mengambil inisiatif atau membuat pengorbanan, tetapi Tuhan sendiri yang, karena kasih-Nya yang besar kepada orang-orang berdosa, menyediakan cara untuk menghindari murka-Nya terhadap dosa. Yesus mencurahkan darah-Nya dan menjadi jalan menuju Bapa bagi orang berdosa.

Pengaruh karya Kristus di kayu salib adalah keselamatan orang berdosa, yang kemudian mampu bersekutu dengan Allah yang kudus. Dalam PL, melalui sistem pengorbanan, Tuhan mengajarkan cara seorang pria atau wanita yang berdosa dapat mendekati-Nya. Dosa berarti kematian, yang pada dasarnya adalah pemisahan dari Tuhan. Sistem pengorbanan adalah cara di mana Tuhan menyediakan cara untuk mendekati-Nya melalui pelarian dari dosa dan konsekuensi dasarnya. Melalui itu yang lain mati menggantikan orang berdosa. Ini bukan manusia lain, tapi seekor

binatang. Individu Israel diperintahkan untuk membawa seekor hewan untuk korban setiap kali dia mendekati Tuhan; keluarga itu harus membunuh dan memakan seekor hewan pada perayaan tahunan Paskah; bangsa itu harus diwakili oleh imam besar setiap tahun pada Hari Pendamaian ketika darah persembahan dipercikkan di atas kursi belas kasihan (hilasterion) di tabut perjanjian di dalam Ruang Mahakudus kuil Yahudi. Di akhir dispensasi Lama, Yesus muncul sebagai persembahan yang akan menghapus "dosa dunia" (Yohanes 1:29). Dalam rencana Tuhan ada kemajuan: satu pengorbanan untuk satu bangsa, satu pengorbanan untuk dunia - Yesus Kristus. Jalan menuju hadirat Tuhan sekarang terbuka bagi siapa saja yang akan datang, sebuah fakta yang dilambangkan dengan terbongkarnya tabir Bait Suci (yang memisahkan Ruang Mahakudus dari sisa bait suci) pada saat kematian Kristus. Ketika kita sampai pada penggunaan kata hilasterion oleh Rasul Paulus dalam Rom. 3:25 (di mana kata itu mungkin adj. Hilasterios bukan neut. Kata benda hilasterion), hampir tidak mungkin dia membayangkan Mesias sebagai "kursi belas kasihan" atau "penutup bahtera," ditaburi dengan darah- - Darahnya sendiri. Apa yang Rasul Paulus rujuk dengan kata hilasterion adalah sarana untuk mendapatkan perkenanan Allah melalui Yesus Kristus. Namun, ada perbedaan mendasar antara ilustrasi yang ia bawa dengan merujuk pada sistem korban Lewi dalam PL dan pribadi Tuhan Yesus Kristus. Dalam PL, oranglah yang memilih hewan untuk dikurbankan. Namun, dalam PB, Allah Bapa yang menyediakan sebelumnya (proetheto, 2d aor. Mid. Indic. Protithemi, untuk menempatkan sebelum atau sebelumnya) untuk seluruh dunia apa pengorbanan individu itu untuk dirinya sendiri berbeda dengan imam besar Israel.

Tuhan telah menetapkan sebelumnya Tuhan Yesus menjadi Anak Domba yang pembunuhannya telah ditentukan sebelumnya sebelum dunia dimulai (Why. 13: 8). Bahwa Paulus tidak mengacu pada penutup fisik yang sebenarnya dengan menggunakan kata hilasterion ditunjukkan oleh fakta bahwa dia tidak menggunakan def. seni. Apa yang dia maksudkan, bagaimanapun, adalah seperti penutup bahtera, kursi belas kasihan dalam PL yang telah ditaburi darah korban menjadi bukti persembahan korban. Demikian juga, di dalam pribadi Tuhan Yesus Kristus dan pencurahan darah-Nya di kayu salib, kita memiliki bukti pengorbanan yang lebih baik yang Tuhan pilih untuk lakukan atas nama seluruh umat manusia. Lebih lanjut, orang berdosa bisa mendapatkan keuntungan dari pengorbanan itu, bukan dengan mengulangnya sendiri, tapi melalui iman. Percaya dan menerima pengorbanan tubuh Yesus Kristus yang sebenarnya dalam menumpahkan darah-Nya adalah latihan spiritual manusia yang cukup untuk memuaskan keadilan Allah. Dalam bagian ini disebut "kebenaran yang konstan" (dikaiosune), yang dituntut oleh Tuhan. karena hukuman dosa adalah maut, Tuhan mengizinkan pengorbanan Yesus, yang menghapus dosa orang percaya. Ini adalah kepatuhan pada prinsip-Nya sendiri. Kata dikaiosune, keadilan atau kebenaran, digunakan oleh Paulus dalam Rom. 3:21, 22, 25, 26. Dalam Rom. 3:24 kata kerja dikaiouo, untuk membenarkan, digunakan. Apa yang ditekankan ketika berbicara tentang Kristus yang menjadi sarana perdamaian kita atau demonstrasi belas kasihan Tuhan kepada kita adalah bahwa ini dilakukan melalui kematian pengorbanan Kristus, pencurahan darah-Nya yang bertentangan dengan darah hewan. Tidak ada imam yang pernah mengorbankan darahnya sendiri untuk dosa umatnya. Yesus Kristus bukan hanya Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia, tetapi Dia juga Imam Besar kita yang

pengorbanannya tidak hanya berlaku untuk Israel, tetapi untuk seluruh dunia. Sebagaimana darah hewan yang ditaburkan di atas takhta belas kasihan tabut perjanjian hanyalah ilustrasi dari apa yang dilakukan pengorbanan (darah) Kristus ketika diterapkan kepada orang-orang percaya yang percaya, demikian juga frasa dalam Rom. 3:25, "untuk pengampunan dosa." Namun, kata di sini bukanlah kata yang biasanya diterjemahkan "remisi" (aphesis, melainkan kata paresis), sabar atau lewat, mengedipkan mata. Beberapa teolog percaya bahwa ini menunjukkan bahwa pekerjaan kurban PL tidak menghasilkan penghapusan dosa orang-orang, tetapi dalam menyebabkan Tuhan cukup berbelas kasihan untuk mengabaikan atau tidak memperhitungkan dosa-dosa mereka. Itulah mengapa pengorbanan perlu diulang. Pengorbanan ini memberikan paresis, kesabaran atau toleransi oleh Tuhan, tetapi darah Yesus Kristus memberikan aphasis, pengampunan atau pembebasan aktual dari dosa dan sifat dosa. Namun demikian, kata tersebut mungkin telah digunakan karena ketidakefektifan relatif dari korban PL. Kemanjuran mereka hanya sementara dan dibandingkan dengan kemanjuran kekal dari pengorbanan Kristus, mereka tampak tidak efektif. Di sisi lain, penyerahan dosa Israel oleh Tuhan tidak melibatkan natur dosa manusia, tetapi hanya dosa konkret individu yang ditunjukkan dengan kata hamartemata. Penerimaan kurban PL sehubungan dengan takhta belas kasihan menunjukkan kesabaran Tuhan seperti yang ditunjukkan oleh kata anoche, kesabaran, toleransi, yang dengannya ayat ini ditutup. Singkatnya, melalui pengorbanan PL kita memiliki demonstrasi toleransi Tuhan atas dosa; Namun, melalui darah Kristus kita memiliki demonstrasi kasih dan keadilan Allah di mana Dia mengambil inisiatif untuk mengirim Anak-Nya ke dunia untuk menumpahkan darah-Nya. Jadi keadilan Tuhan menuntut bahwa

dosa harus dibayar dengan kematian yang melibatkan penumpahan darah dan perubahan radikal individu dalam membalikkan dia dari dosa itu, membebaskan dia darinya dan dengan demikian membawanya ke dalam persekutuan dengan diri-Nya (Roma 5: 1, 2). "(The Complete Word Study Dictionary: New Testament, World Bible Publishers, 1992)

Misi Kristus dalam Perjanjian Lama

Yesus membagikan misi unik-Nya dengan orang-orang yang menghadiri kebaktian Sabat di sinagoga di Nazareth pada awal pelayanan-Nya di bumi. "Gulungan nabi Yesaya diserahkan kepadanya. Saat membukanya, dia menemukan tempat di mana ada tertulis: 'Roh Tuhan ada pada saya, karena dia telah mengurapi saya untuk memberitakan kabar baik kepada orang miskin. Dia telah mengutus saya untuk memproklamasikan kebebasan bagi para tahanan dan pemulihan penglihatan bagi orang buta, untuk melepaskan yang tertindas, untuk memproklamasikan tahun berkah Tuhan.' Kemudian dia menggulung gulungan itu, memberikannya kembali kepada petugas dan duduk. Mata semua orang di sinagoga tertuju padanya, dan dia mulai dengan berkata kepada mereka, 'Hari ini kitab suci ini digenapi dalam pendengaranmu.' "(Lukas 4: 17-21) Bacalah sedikit lebih jauh untuk melihat bagaimana tanggapan penduduk kota terhadap ajaran ini. Ini adalah tipikal orang beragama ketika mereka mendengar sesuatu yang tidak sesuai dengan sistem kepercayaan mereka.

Yesus memiliki misi kepada orang-orang yang miskin, terpenjara, buta dan tertindas. Misinya adalah untuk memberi tahu semua orang bagaimana Tuhan siap untuk menunjukkan belas kasihan dan kebaikan pada semua orang yang akan menaati Firman-Nya. Yesus menjelaskan selama waktu-Nya di bumi bahwa Tuhan tidak mengirim-Nya kepada yang religius, tetapi yang membutuhkan. Umat beragama saat ini tidak dapat menghadapi ajaran semacam itu, jadi mereka mengubah ajarannya daripada membiarkan ajaran itu mengubahnya. Seperti yang dikatakan Kristus kepada murid-murid-Nya, "Karena aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa."

Misi Kristus dalam Perjanjian Baru

Yesus datang ke bumi dengan misi untuk membawa orang-orang kepada Bapa Surgawi-Nya. Dia mengungkapkan ini ketika Dia berdoa dalam Yohanes 17: 3-4: "Sekarang inilah hidup yang kekal: agar mereka mengenal Anda, satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus, yang telah Anda kirim. Saya telah membawa Anda kemuliaan di dunia dengan menyelesaikan pekerjaan yang Anda berikan untuk saya lakukan. " Pekerjaan yang Yesus selesaikan adalah misi yang Allah Bapa berikan untuk Dia lakukan.

Berikut satu wawasan lagi tentang misi Kristus. "Tetapi ketika waktunya telah tiba, Tuhan mengutus Putranya, yang lahir dari seorang wanita, lahir di bawah hukum, untuk menebus mereka yang berada di bawah hukum, agar kami dapat menerima hak-hak penuh sebagai putra. Karena Anda adalah putra, Tuhan mengirimkan Roh-Nya Putra ke dalam hati kita, Roh yang berseru, 'Abba, Bapa.' Jadi Anda bukan lagi seorang budak, tetapi seorang putra; dan karena Anda adalah seorang putra, Tuhan telah menjadikan Anda juga seorang ahli waris. " (Galatia 4: 4-7) Kita melihat di sini pengaturan indah yang dimiliki Tritunggal dalam menyelamatkan orang dari dosa mereka. Allah Bapa mengutus Putra-Nya untuk menebus mereka yang berada di bawah hukum agar kita dapat menerima hak penuh sebagai putra. Allah Bapa dan Putra mengutus Allah Roh Kudus ke dalam hati kita untuk menjadikan kita putra dan ahli waris. Itu misi yang luar biasa; satu kita akan berterima kasih kepada Tuhan selama sisa hidup kita!

"Kitab Suci diambil dari HOLY BIBLE, NEW INTERNATIONAL VERSION. Hak Cipta ©, 1973, 1978, 1984 International Bible Society. Digunakan atas izin Zondervan Bible Publishers

Hak Cipta ©, Mark McGee, 1990-2020